

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan, tanpa adanya pendidikan seorang anak tidak bisa berkembang. Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna hingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun kelompok.¹ Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki muatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia kearah yang lebih baik.

Islam memberikan kontribusi besar dalam pendidikan melalui Al-Qur’an dan hadist. Dengan demikian, semua umat Islam diwajibkan belajar memahami semua isi dan kandungan Al-Qur’an dan hadist yang berisikan berbagai macam ilmu yang ada di muka bumi ini mulai dari ilmu kalam, syari’at, astronomi, biologi, sosial dan lain sebagainya. Al Qur’an adalah kitab Allah *Azza wa Jalla* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan lafadz makna dari Allah

¹Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 79.

Swt. Al-Qur'an ditransformasikan secara mutawatir yang memberikan kepastian dan keyakinan serta tertulis dalam mushaf yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.²

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi sumber dalam ajaran agama Islam, yang menjadi panduan hidup umat manusia, yang mengatur segala urusan hidup manusia, untuk mencapai kejayaan di dunia dan keselamatan di akhirat. Al-Qur'an adalah mu'jizat Nabi Muhammad Saw yang paling mulia.

Dasar membaca dalam Al-Qur'an sudah diterangkan bahwasanya membaca adalah langkah untuk memahami sesuatu. Allah Swt berfirman pada Q.S. Al Alaq ayat 1-5, sebagai berikut.³

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ ۝ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Ayat di atas mengungkapkan bahwasanya membaca adalah suatu langkah awal dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan dari pembacaan kemudian timbul suatu pemahaman dan terciptalah ilmu pengetahuan. Akan tetapi, belajar membaca Al-Qur'an diperlukan usaha dan kesabaran yang tinggi untuk dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Setiap mu'min yakin bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu ibadah yang mulia. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi umat islam, baik dikala

²Syekh Muhammad, *Studi Al-Qur'an dan al-Karim*, (Bandung: Pustaka Setia, 1992), 13.

³Departemen Agama Republik Indonesia, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*", (Surabaya: Jaya Sakti, 1997), 1079.

sedih maupun bahagia. Selain mendapat pahala, membacanya juga menjadi obat penenang jiwa, dan penawar rasa gelisah di hati. Bukan hanya membacanya yang dijanjikan oleh Allah akan mendapat pahala, mendengarkan orang yang membaca Al-Qur'an pun akan mendapatkan pahala. Satu ayat yang dilantunkan saja mendapat pahala yang luar biasa.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang mayoritas memeluk agama Islam, salah satu negara muslim terbesar di dunia. Tentunya hal ini memberikan perhatian yang lebih terhadap Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup mereka. Sejauh mana pemahaman dan perhatian mereka terhadap Al-Qur'an. Bahwasannya Al-Qur'an merupakan mukjizat bukan hanya dijadikan simpanan, seharusnya lebih dari itu. Nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an sebaiknya dipelajari.⁴

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan merupakan dasar bagi dirinya untuk mengajarkannya kepada orang lain. Apabila kita membaca Al-Qur'an tidak menggunakan kaidah ilmu tajwid dalam pelafalan huruf maupun panjang pendeknya maka dapat merubah arti kalimat tersebut. Oleh karena itu, mempelajari ilmu tajwid itu hukumnya adalah fardhu kifayah.

Saat ini banyak lembaga bimbingan Al-Qur'an yang menggunakan berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an bagi para santrinya. Namun lembaga bimbingan Al-Qur'an khususnya TPQ sebagian besar kurang memperhatikan terhadap kualitas bacaan terhadap santrinya. Umumnya lembaga tersebut hanya

⁴Samsul ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang, Press, 2007), 76.

mampu mengantarkan peserta didiknya untuk bisa membaca Al-Qur'an dan kurang memperhatikan terhadap kualitas bacaan. Hal ini disebabkan metode yang banyak digunakan oleh lembaga-lembaga tersebut kadang tidak didukung oleh tenaga pengajar yang professional dalam bidang pembelajaran baca Al-Qur'an.⁵

Dari pernyataan di atas, jelaslah bahwa lembaga bimbingan Al-Qur'an yang berorientasi pada kualitas, sangat dibutuhkan ditengah masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan yang bermutu. Sedangkan di dalam metode ummi, metode belajar membaca Al-Qur'an disusun agar bisa mudah dipahami, menyenangkan, serta memungkinkan setiap orang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Model ummi merupakan salah satu model pelajaran membaca Al-Qur'an yang terbaru. Model ini efektif digunakan untuk kalangan anak-anak, remaja, dewasa. Melihat kenyataan yang pernah dipraktekkan oleh peneliti maka nampak bahwa ada tingkatan atau jilid dalam pembelajaran. Hal ini tentu memerlukan suatu sistem pengajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberi jaminan bahwa setiap orang dipastikan bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Model ummi adalah suatu sistem yang terdiri dari 3 komponen sistem; buku praktis model ummi, manajemen mutu model ummi dan guru bersertifikat model ummi. Ketiganya harus digunakan secara simultan jika ingin mendapatkan hasil yang optimal dari model ini.

Di Rumah Tahfidz al-Haramain Kelurahan Pekapuran Raya menanggulangi problematika dalam metode baca Al Qur'an dengan menggunakan

⁵Dokumentasi sambutan Ustadz Badrus selaku ketua Ummi Malang pada acara sertifikasi guru Ummi di STIE Kucewara Malang, pukul 08.00 WIB.

metode ummi, model ummi dalam kegiatan belajar mengajar bagi para orang tua dapat maksimal karena metode ini adalah penyempurnaan dari metode-metode Al-Qur'an yang sudah ada. Dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang mudah dipahami dan menyenangkan. Sehingga dapat memudahkan bagi anak-anak dapat belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan kurun waktu yang lebih cepat.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “*Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz al-Haramain Kelurahan Pekapuran Raya Kota Banjarmasin*”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan pengertian dalam segi istilah arti yang berkembang di dalam judul dan agar sesuai dengan maksud sebenarnya dalam tulisan ini, maka penulis perlu menjelaskan:

1. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku anak didik melalui proses belajar yang berdasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dimana dalam Al-Qur'an tersebut terdapat berbagai peraturan yang mencakup seluruh kehidupan manusia yaitu meliputi ibadah dan muamalah. Ibadah adalah perbuatan yang berhubungan dengan Allah dan muamalah adalah perbuatan yang berhubungan dengan selain Allah meliputi tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan. Sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

⁶Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), 48.

2. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu: Tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz artinya berasal dari kata تَحْفِظًا “menghafal” yang berasal dari bahasa Arab bentuk *mashdar ghair mim* dari kata حَفَظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِظًا yang mempunyai arti “menghafal”. Jadi Tahfidz artinya menghafal dan dapat diartikan sebagai proses pengulangan suatu pelajaran, baik dengan membaca, maupun dengan mendengar.

Pengertian Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari bahasa arab, secara etimologi berasal kata يقرأ - قرأنا - قرأ artinya bacaan. Secara terminologi,

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril sebagai bukti kerasulan, ditulis dalam lembaran-lembaran, yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah.

3. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

4. Metode Ummi

Metode ummi adalah salah satu metode membaca dan menghafal Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁷

Berdasarkan definisi operasional yang dikemukakan di atas bahwa yang dimaksud dengan penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam skripsi ini adalah bagaimana cara guru mempraktekkan atau menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di Rumah Tahfidz al-Haramain Banjarmasin dengan baik dan benar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis akan mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz al-Haramain Kelurahan Pekapuran Raya Kota Banjarmasin.
2. Faktor yang mempengaruhi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz al-Haramain Kelurahan Pekapuran Raya Kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

⁷Afdal, *Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas III B Tahun Pembelajaran 2015/2016* Vol. 1.

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz al-Haramain Kelurahan Pekapuran Raya.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz al-Haramain Kelurahan Pekapuran Raya.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul di atas adalah:

1. Peneliti ingin mengetahui metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al Qur'an pada Santri Rumah Tahfidz al-Haramain Kelurahan Pekapuran Raya
2. Mengingat pentingnya membaca dan menghafal Al Qur'an terutama untuk kalangan pemuda agar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.
3. Mengingat Al-Qur'an dan Hadist merupakan wasiat Nabi Muhammad Saw kepada ummatnya, yang apabila mengikuti keduanya maka tidak akan tersesat selamanya.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian, signifikansi penelitian dibagi menjadi dua yaitu secara Teoritis dan Praktis:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an, lebih khusus lagi terkait dengan penerapan teori-teori metode pembelajaran Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi guna mengambil langkah-langkah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mendapatkan bahan pertimbangan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan keabsahan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Wulan Puji Wahyuni yang berjudul "*Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas*". Dalam penelitian Wulan Puji Wahyuni dengan peneliti menunjukkan kesamaan tentang pembelajaran Al-Qur'an karena pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai suatu usaha untuk membina akhlak yang karimah, selalu dekat dengan Al-Qur'an dan menjadi cinta terhadap Al-Qur'an, menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara meyakini, mempelajari, memahami, membaca dan mengamalkannya.

Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan. Pada penelitian saudara Wulan Puji Wahyuni menggunakan metode qira'ati sedangkan peneliti menggunakan metode ummi.

2. Penelitian yang dilakukan Novi Andani yang berjudul “ *Efektifitas Penerapan Metode Ummi pada Pembelajaran Qira'atul Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalinningga*”. Dalam penelitian ini menunjukkan persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode umm. Perbedaannya terletak pada efektifitas, lokasi penelitian, dan pada pembelajarannya.
3. Penelitian yang dilakukan Nurul Asyad Fikri yang berjudul “ *Studi tentang Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ummul Quro' Penajung Desa Bojongsari Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen*”. Dalam penelitian memiliki persamaan yaitu pada pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat lokasi penelitian. Penelitian Nurul Asyad Fikri juga tidak menggunakan metode sedangkan peneliti menggunakan metode ummi.

Dari ketiga kajian pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa skripsi mereka bersangkutan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama menjelaskan tentang pembelajaran Al-Qur'an. Begitu pentingnya mempelajari Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat Islam. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “***Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz al-Haramain Kelurahan Pekapuran Raya***”

H. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini terbagi kepada beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I: Merupakan pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori, pada bab ini berisi tentang pengertian penerapan, pengertian metode ummi, latar belakang, motto visi misi, karakter dasar, tahapan pembelajaran, kelebihan dan kekurangan metode ummi. Pengertian pembelajaran Al-Qur'an, strategi pembelajaran Al-Qur'an, komponen pembelajaran Al-Qur'an, dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an, pengertian menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an.

Bab III: Metode Penelitian, berisi tentang jenis, dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran singkat lokasi penelitian penyajian data, dan analisis data

Bab V: Penutup, berisi simpulan dan saran-saran